

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Ujungbatu merupakan daerah yang berada di tepi sungai Rokan yang bermuara ke selat Melaka. Keberadaan Ujungbatu pada masa kerajaan Rokan memiliki nilai letak geografis yang strategis, dimana posisi Ujungbatu merupakan wilayah terluar yang sekaligus terjepit di segitiga wilayah kerajaan Rambah, Kunto, dan Negeri Kampar. Pada saat sekarang ini Ujungbatu merupakan kecamatan yang sangat berkembang hal ini tidak terlepas juga dari keberadaan masyarakat yang ramah serta dapat menerima budaya yang berasal dari luar daerah dan menerima masyarakat daerah lain untuk menetap di Ujungbatu.

*Gondang Oguang* merupakan ansambel musik tradisional yang berada di Ujungbatu, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Kesenian ini dimainkan pada saat saat tertentu seperti upacara pernikahan, *Khitanan*, *Balimau* serta upacara *Manjalang Niniak Mamak*. Upacara *Manjalang Niniak Mamak* merupakan upacara yang dilaksanakan satu kali dalam setahun yang dilaksanakan pada bulan syawal dimana pada saat bulan tersebut masyarakat yang berada di tanah rantau akan pulang ke kampung halamannya. Upacara ini mempunyai tujuan sebagai media silaturahmi antar masyarakat, pemerintah desa, *Niniak Mamak* dan alim ulama. Dalam upacara *Manjalang Niniak Mamak*, *Gondang Oguang* dimainkan pada saat menyambut *Niniak Mamak* yang memiliki kedudukan di lingkungan Desa Ngaso, pada saat pertunjukan *Silek* dan juga dimainkan saat proses bermaaf-maafan. Kehadiran kesenian *Gondang Oguang* tidak bisa dipisahkan dari upacara

*Manjalang Niniak Mamak*, hal ini dikarenakan kesenian tersebut memiliki fungsi yang sangat penting dalam rangkaian upacara *Manjalang Niniak Mamak*.

Musik *Gondang Oguang* adalah sebuah seni pertunjukan yang berfungsi sebagai sarana ritual dan persentasi estetis, dimana pada dalam kesenian tersebut, terdapat beberapa ciri khas dari fungsi seni pertunjukan sebagai sarana ritual diantaranya tempat pertunjukan yang terpilih, diperlukan pemilihan hari, diperlukan pemain terpilih, serta tujuan lebih dipentingkan daripada penampilannya. di dalam penyajiannya terdapat beberapa aspek penyajian yang mendukung dari pertunjukan musik *Gondang Oguang*. Kesenian ini, dimainkan oleh dua orang pemain *Calempong* yang disebut dengan *Poningkah* dan *Polalu*, dua pemain *Gondang* yang juga disebut dengan *Poningkah* dan *Polalu* dengan memainkan teknik *interlocking* dan satu pemain *Oguang*. Pada saat upacara *Manjalang Niniak Mamak* pemain yang memainkan kesenian ini merupakan orang yang terpilih, dimana pemain tersebut berpengalaman dan memahami kesenian *Gondang Oguang*, serta memiliki garis keturunan dari keluarga pemain *Gondang Oguang*.

Pada saat sekarang ini *Gondang Oguang* juga dimasukkan ke dalam ekstrakurikuler mata pelajaran muatan lokal di sekolah, akan tetapi hanya dilakukan pada beberapa sekolah yang berada di Kecamatan Ujungbatu. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelestarian dan menjaga eksistensi serta regenerasi dari kesenian *Gondang Oguang*, sehingga pada masa yang akan datang kesenian *Gondang Oguang* tetap terjaga keberadaanya dari pengaruh budaya budaya modern yang masuk ke Kecamatan Ujungbatu.

## B. Saran

Musik *Gondang Oguang* harus dijaga dan dilestarikan agar kesenian ini tidak hilang dimakan waktu, karena pada saat sekarang ini kesenian ini hanya dimainkan oleh orang-orang yang sudah berumur, sehingga ditakutkan pada masa yang akan datang tidak ada regenerasi dari pemain *Gondang Oguang* tersebut. penulis juga berharap agar pemerintah lebih memperhatikan kesenian agar tidak tergerus zaman yang kian maju.



## KEPUSTAKAAN

### A. Sumber Tercetak

- Bertrand, Alvin L. 1967. *Basic Sociology, an Introduction to Theory and Method*. Terjemahan oleh Sanapia S Faisal. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Dewan Kebudayaan Kabupaten Kampar. Tt. *Warisan*. Kampar: Dewan Kebudayaan Kabupaten Kampar.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu. 2007. *Panduan Alat Musik Gondang Barogong*. Rokan Hulu: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu.
- Hendarto, Sri. 2011. *Organologi dan Akustika I & II*. Bandung: CV. Lubuk Agung
- Jamil, Nizami. 2011. *Sejarah Lembaga Adat Melayu Riau*. Pekanbaru: Lembaga Warisan Budaya Melayu Riau.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma
- Khairi, Aflahul. Tt. *Asal Mula Negeri Ujungbatu Tanah Bolobih Kerajaan Rokan*. Tp.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Prier Sj, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: cetakan kelima Tahun 2015. Pusat Musik Liturgi.
- Soedarsono, R.M. 2002. *Fungsi Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syam, Junaidi dan Yusri Syam. 2015. *Benda Cagar Budaya Bergerak*. Rokan Hulu: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu.

## B. Narasumber

Ardi, 45 Tahun, Datuk Bendaharo Mamak Suku di Desa Ngaso, wiraswasta, Kecamatan Ujungbatu, Riau.

Safarudin, 70 Tahun, Pemain ansambel Gondang Oguang, pengajar *Gondang Oguang* dan *Silek*, Kecamatan Rokan IV Koto, Riau.

Tinus Moersa, 73 Tahun, Tokoh Masyarakat Ujungbatu, pensiunan PNS, Kecamatan Ujungbatu, Riau.

## C. Data Internet

Kerajaan Rokan. <http://melayuonline.com/ind/history/dig/358/kerajaan-rokan>. diakses 27 Maret 2018.

Ujungbatu Rokan Hulu. [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Ujung\\_Batu\\_Rokan\\_Hulu](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Ujung_Batu_Rokan_Hulu). Akses 28 Mei 2017.

Ratih Sukat dan Panji Suroso. 2012. Gondang Oguang di Ujung Batu RokanHulu Riau. <https://grenek.wordpress.com/2012/05/01/gondang-borogong-di-ujung-batu-rokan-hulu-riau/> diakses 27 maret 2018.

### DAFTAR ISTILAH (Glosarium)

<i>Bahaso</i>	: Bahasa.
<i>Balimau</i>	: Upacara mensucikan diri.
<i>Berolek</i>	: Upacara Pernikahan.
<i>Calempong</i>	: Alat musik yang terdiri dari 6 belanga, atau masyarakat minang menyebutnya dengan talempong.
<i>Coito</i>	: Cerita.
<i>Godang</i>	: Besar.
<i>Gondang</i>	: instrumen yang dimainkan dengan cara dipukul untuk menghasilkan bunyinya.
<i>Idiophone</i>	: Instrumen yang sumber bunyinya pada semacam kayu dan Logam.
<i>Interlocking</i>	: Teknik dalam memainkan melodi atau ritme yang bersaut-sautan atau saling kait-mengkait.
<i>Khitanan</i>	: Menghilangkan sebagian kulit penutup penis
<i>Manuscript</i>	: Naskah
<i>Manjalang</i>	: Menjenguk/menjumpai.
<i>Membranophone</i>	: Instrumen yang sumber bunyinya berupa selaput yang dibentang.
<i>Niniak Mamak</i>	: Kepala Suku/tetua adat.
<i>Oguang</i>	: Instrumen yang dimainkan dengan cara dipukul atau biasa disebut dengan gong.
<i>Polalu</i>	: Pola permainan pada instrumen <i>Calempong</i> .
<i>Polosuik</i>	: Alat pemukul <i>Gondong</i> .
<i>Poningkah</i>	: Pola permainan pada instrumen <i>Calempong</i> .
<i>Silek</i>	: Kesenian bela diri atau biasa disebut dengan silat.